

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Keperawatan Paliatif *Students' Level of Knowledge of Palliative Nursing*

Sri Wahyuningsih^{1*}, Nurmasita², Durratul Fakhriyah³, Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 09-11-2023

Revised : 23-11-2023

Accepted : 24-11-2023

Abstract

Palliative care is an approach that focuses on the health care and comfort of patients experiencing serious, chronic, or terminal illness with the aim of improving the patient's quality of life and providing holistic support to patients and their families. This research is a quantitative descriptive research with the aim of knowing the level of knowledge of nursing students on palliative nursing. The population and subjects in this study amounted to 37 people obtained by total sampling technique, namely, all final year students of the D3 Nursing study program at the Yapenas 21 Maros Nursing Academy who had taken palliative nursing courses. Data collection was carried out in October 2023 using The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN) questionnaire which has been developed with a Guttman scale. The results showed that the level of knowledge of students about palliative nursing was still in the moderate category (83,78%). Therefore, the development of palliative nursing courses still needs to be done in order to increase students' knowledge, understanding and ability to palliative nursing.

Abstrak

Perawatan paliatif merupakan pendekatan yang berfokus pada perawatan kesehatan serta kenyamanan pasien yang mengalami penyakit serius, kronis, atau terminal dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan dukungan yang holistik kepada pasien serta keluarganya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap keperawatan paliatif. Populasi dan subjek berjumlah 37 orang yang diperoleh dengan teknik total sampling yakni, seluruh mahasiswa tingkat akhir program studi D3 Keperawatan Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros yang telah mengambil mata ajar keperawatan paliatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan menggunakan kuesioner The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN) yang telah dikembangkan dengan skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif masih dalam kategori cukup (83,78%). Oleh karena itu, pengembangan mata kuliah keperawatan paliatif masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan mahasiswa terhadap keperawatan paliatif.

keywords:

keperawatan;

Corresponden author:

Sri Wahyuningsih, email: Sriwahyuningsih87@gmail.com

mahasiswa;
paliatif;
pengetahuan

PENDAHULUAN

Dahulu perawatan paliatif dikenal sebagai perawatan yang dititik-beratkan pada akhir kehidupan saja. Namun, pada saat ini perawatan paliatif dilakukan saat awal penyakit telah terdiagnosis. Perawatan paliatif merupakan pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya saat menghadapi masalah terkait dengan penyakit yang mengancam nyawa (Shatri et al., 2020). Perawatan paliatif adalah perawatan total yang dilakukan secara aktif terutama pada pasien yang menderita penyakit yang membatasi hidup dan keluarga pasien, yang dilakukan oleh tim secara interdisiplin, dimana penyakit pasien tersebut sudah tidak mampu merespon pengobatan yang diberikan atau pasien yang mendapatkan intervensi untuk memperpanjang masa hidup (Yodang, 2018).

Perawatan paliatif di Indonesia berkembang sejak tahun 1992 dan kebijakan perawatan paliatif telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 812/Menkes/SK/VII/2007 tertanggal 19 Juli 2007 tentang “Kebijakan Perawatan Paliatif di Indonesia”. Keputusan tersebut merupakan suatu instruksi resmi yang diberikan kepada seluruh institusi pelayanan kesehatan di Indonesia untuk mengembangkan layanan perawatan paliatif di tempat masing-masing (Kemenkes, 2007; Effendy, 2015). Indonesia menempati peringkat ke-53 dari 80 di dunia dengan nilai 33,6 untuk pelayanan paliatif pada tahun 2015. Penyelenggaraan pelayanan paliatif di Indonesia masih dalam masa pertumbuhan dan sangat terbatas pada rumah sakit tertentu (Poerin et al., 2019). Pada saat ini penyediaan perawatan paliatif di Indonesia hanya tersedia di tujuh kota besar yakni Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Semarang, Denpasar dan Makassar (Djamin et al., 2023).

Program perawatan paliatif dimulai sejak diagnosis ditegakkan, proses menjalani terapi, bahkan hingga pada proses berkabung keluarga. Perawatan paliatif berperan penting pada penanganan nyeri atau keluhan fisik lain yang belum dapat diatasi, gangguan psikologis yang terkait dengan diagnosis maupun terapi yang dilakukan, penyakit penyerta yang berat dan kondisi sosial yang diakibatkannya, permasalahan terkait pengambilan keputusan tentang terapi atau pengobatan yang akan atau sedang dilakukan serta penanganan pasien dengan stadium lanjut yang tidak memberikan respon terhadap terapi atau pengobatan yang diberikan (Kemenkes RI, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 terdapat 40 miliar orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan paliatif, termasuk penyakit kardiovaskular (38%), kanker (34%), penyakit paru-paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%) dan diabetes (4,6%). Kondisi lain yang membutuhkan perawatan paliatif adalah penyakit gagal ginjal, penyakit liver kronis, multiple sclerosis, parkinson, rematik arthritis, demensia, kelainan kongenital dan penyakit TBC yang resisten terhadap obat-obatan. Perawatan paliatif merupakan komponen penting dari perawatan kanker dan penyakit kronis lainnya karena berfokus pada peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga. Sehingga dengan perawatan paliatif diharapkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah penyakit yang mengancam jiwa akan meningkat baik secara fisik, psikososial maupun spiritual (Perangin-angin, 2019).

Jumlah pasien yang menderita penyakit yang belum dapat disembuhkan mengalami peningkatan secara terus-menerus setiap tahunnya (Siagian dan Perangin-

angin, 2020). Namun hanya 14% orang yang membutuhkan perawatan paliatif telah menerima perawatan tersebut, tetapi 86% lainnya belum tersentuh dengan perawatan paliatif. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan hal tersebut, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang perawatan paliatif, hambatan sosial budaya, masih adanya batasan tentang penggunaan opioid untuk mengatasi nyeri, serta kurangnya keterampilan dan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan paliatif (Perangin-angin, 2019).

Pendidikan keperawatan paliatif diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan pemahaman tentang kondisi menjelang ajal dan kematian sebagai bagian alami dan bukan sebagai sesuatu yang menakutkan. Dengan mengukur sejauh mana mahasiswa memahami konsep, filosofi, dan praktik-praktik terkait keperawatan paliatif, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum pendidikan kesehatan dapat diperkaya dan diperbaiki untuk mempersiapkan para profesional masa depan dengan lebih baik. Melalui pemahaman yang kokoh, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan bagi pasien-pasien yang membutuhkan (Altilio et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Indarwati et al. (2019), didapati adanya keterbatasan pada perawat yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai perawatan paliatif dan komunikasi yang tidak efektif dalam perawatan paliatif dan keterbatasan sumber daya yang lain (Indarwati et al., 2019). Oleh karena itu, pengetahuan tentang keperawatan paliatif penting bagi mahasiswa perawat yang kelak menjadi perawat profesional maka diharapkan mahasiswa keperawatan mendapat pengetahuan tentang keperawatan paliatif. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kesehatan khususnya perawat melalui pendidikan dan pelatihan tentang perawatan paliatif sejak dari masa pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap keperawatan paliatif di Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kampus Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros, pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi dan subjek dalam penelitian ini berjumlah 37 orang yang diperoleh dengan teknik *total sampling* yakni, seluruh mahasiswa tingkat akhir program studi D3 Keperawatan di kampus Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros yang telah mengambil mata ajar keperawatan paliatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN)* dalam bentuk "Google Form" terdiri dari 32 item pertanyaan yang terdiri dari 6 dimensi berupa definisi perawatan paliatif, manajemen nyeri, masalah fisik klien, kebutuhan spiritual, komunikasi dan hubungan sosial. Pengukuran menggunakan skala *Guttman* dengan interpretasi nilai berupa kategori baik (>75), kategori cukup (56-75), kategori kurang (40-55) dan kategori buruk (0-39) (Arikunto, 1998; Rahayu, 2015). Data kemudian dianalisis secara univariat dengan *SPSS for windows* untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik subjek

Data pada Tabel 1 di bawah merupakan tabel distribusi frekuensi subjek. Dari data tersebut terlihat bahwa karakteristik umur subjek didominasi oleh rentang usia 19-21 tahun yakni sebanyak 78,38%. Sebagian besar pekerjaan orang tua subjek berprofesi sebagai wiraswasta, yakni sebanyak 56,76%. Data pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa mayoritas subjek yakni sebesar 86,49% memperoleh informasi tentang keperawatan paliatif dari dosen pengampu mata kuliah keperawatan paliatif.

Table 1. Karakteristik subjek (n=37)

Karakteristik	n	%
Umur		
19-21	29	78,38
22-24	7	18,92
25-27	1	2,70
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	5,41
Perempuan	35	94,59
Pekerjaan orang tua		
ASN	1	2,70
Wiraswasta	21	56,76
Petani	15	40,54
Sumber		
Dosen	32	86,49
Bahan Ajar	3	8,11
Internet	2	2,70
Total	37	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif

Data pada Tabel 2 dibawah memperlihatkan bahwa, dari 37 subjek terdapat 31 subjek (83,78%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan 6 subjek (16,21%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif

No. Kategori Tingkat Pengetahuan	Mahasiswa Keperawatan	
	Frekuensi	Persentase
1. Baik	0	0 %
2. Cukup	31	83,78%
3. Kurang	6	16,21%
4. Buruk	0	0 %

Sumber: Data primer, 2023

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros tentang keperawatan paliatif masih dalam kategori cukup.

Pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif berdasarkan parameter pertanyaan

Berdasarkan Tabel 3 dibawah dapat dilihat bahwa untuk parameter tentang pengertian perawatan paliatif, sebagian besar subjek (67,56%) masih berada pada kategori kurang. Untuk parameter tentang manajemen nyeri dan masalah fisik klien mayoritas subjek (56,75%) berada pada kategori cukup, sedangkan untuk parameter kebutuhan spiritual kebanyakan subjek (70,27%) berada pada level yang masih kurang. Dalam hal parameter komunikasi, sebagian besar subjek (64,86%) berada pada kategori kurang, begitupun dengan parameter hubungan sosial terlihat bahwa mayoritas subjek (72,97%) juga masuk dalam kategori yang kurang.

Tabel 3. Pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif berdasarkan parameter pertanyaan

No. Dimensi Pengetahuan	Kategori Tingkat Pengetahuan									
	Baik		Cukup		Kurang		Buruk		Total	
	n	%	n	%	%	n	%	n	%	
1. Pengertian perawatan paliatif	0	0,00	6	16,21	25	67,56	6	16,21	37	100
2. Manajemen nyeri	15	40,54	21	56,75	1	2,70	0	0,00	37	100
3. Masalah fisik klien	16	43,24	21	56,75	0	0,00	0	0,00	37	100
4. Kebutuhan spiritual	4	10,81	0	0,00	26	70,27	7	18,92	37	100
5. Komunikasi	4	10,81	0	0,00	24	64,86	9	24,32	37	100
6. Hubungan sosial	6	16,21	0	0,00	27	72,97	4	10,81	37	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif berdasarkan tiap dimensi sesuai parameter pertanyaan terlihat bahwa mayoritas masih dalam kategori yang kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pengetahuan yang baik seperti, pendidikan, lingkungan, sosial dan ekonomi. Di samping itu, informasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2014; Rachmawati 2019).

Tingkat pengetahuan keperawatan paliatif pada penelitian ini terbagi menjadi 6 dimensi yaitu, pengertian, manajemen nyeri, masalah fisik klien, kebutuhan spiritual, komunikasi, dan hubungan sosial. Hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpengetahuan cukup (83,78%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Rahayu (2015) bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan (88,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih dalam kategori yang cukup, serta penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2019) bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap keperawatan paliatif masih dalam kategori yang kurang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah

meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan tentang keperawatan paliatif sejak masa pendidikan (Doloksaribu dan Perangin-angin, 2020). Perawatan paliatif diberikan berdasarkan kebutuhan pasien yang meliputi pengkajian menyeluruh, mengkaji kondisi pasien secara teratur, mengatasi keluhan, memberikan dukungan psikososial, budaya dan spiritual, serta dukungan dalam menghadapi kesedihan dan berduka (Peranginangin M, 2020).

Pada dimensi definisi tentang keperawatan Paliatif diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang definisi keperawatan paliatif yang masih dalam kategori kurang (67,56%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimoula et al. (2019), bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif masih kurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa mengetahui pengertian dari perawatan paliatif, maka akan mengetahui juga tujuan dari perawatan paliatif, dan aspek yang harus diperhatikan dalam perawatan paliatif, sehingga dapat memberikan perawatan dan edukasi mengenai paliatif holistik (Dimoula et al., 2019).

Pada dimensi manajemen nyeri diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik (40,54%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015), bahwa untuk kategori tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan mayoritas mahasiswa berada pada kategori baik, yaitu 88,08%. Sehingga dapat dikatakan bahwa, manajemen nyeri merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam menangani klien perawatan paliatif sebab perasaan stres, frustrasi dan perasaan akan datangnya kematian akan muncul pada saat nyeri dirasakan oleh klien (Rahayu, 2015).

Proporsi pengetahuan pada dimensi kebutuhan spiritual memperlihatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa masih dalam kategori yang kurang yakni, 70,27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kebutuhan spiritual pada perawatan paliatif masih rendah. Putri dan Suryanto (2020) menyatakan bahwa, kesiapan pasien dan keluarga pasien untuk menerima penyakitnya tidak terlepas dari keberhasilan terhadap layanan spiritual yang diberikan oleh tim paliatif (Putri dan Suryanto, 2020). Perawatan paliatif menekankan pentingnya integrasi perawatan paliatif lebih dini agar masalah fisik, psikososial dan spiritual dapat diatasi dengan baik (Doloksaribu dan Perangin-angin 2020). Maka dari itu, kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan oleh calon perawat khususnya mahasiswa keperawatan (Putri dan Suryanto, 2020).

Proporsi pengetahuan pada dimensi komunikasi merupakan dimensi ke lima. Dimensi Komunikasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa atau sebanyak 64,86% memiliki tingkat pengetahuan dalam hal komunikasi masih dalam kategori yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang komunikasi terhadap perawatan paliatif masih rendah padahal komunikasi sangat penting dalam keperawatan paliatif. Proporsi pengetahuan pada dimensi hubungan sosial merupakan dimensi ke enam. Pada dimensi hubungan sosial menunjukkan sebagian besar mahasiswa yakni, 72,97% memiliki tingkat pengetahuan perawatan paliatif masih dalam kategori yang rendah. Padahal menurut Rahayu (2015) hubungan sosial dalam keperawatan paliatif perlu untuk ditegakkan, karena klien akan memilih *end of life* di lingkungan yang paling nyaman baginya (Rahayu, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap keperawatan paliatif masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dalam keperawatan paliatif masih perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa keperawatan terhadap konsep keperawatan paliatif. Selain itu, pelatihan tentang keperawatan paliatif perlu juga dilakukan sebagai kualifikasi dasar profesional untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan keperawatan paliatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Altilio, T., Otis-Green, S., Cagle, J.G., 2022. *Palliative Care Nursing: Quality Care to the end of Life*. Oxford University Press, Oxford.
- Dimoula, M., Kotronoulas, G., Katsaragakis, S., Christou, M., Sgourou, S., Patiraki, E., 2019. Undergraduate Nursing Students' Knowledge about Palliative Care and Attitudes Towards End-of-Life Care: A Three-Cohort, Cross-Sectional Survey. *Nurse Education Today*. 74, 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.11.025>
- Djamin, V., Masi, G., Meo, M.L.N., 2023. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Paliatif di Siloam Hospitals Manado. *Jurnal Ilmu Keperawatan Mapalus*. 1(1), 23–31.
- Doloksaribu, K.P.M., Perangin-angin, M.A., 2020. Tingkat Sikap dan Pengetahuan Tim Medis tentang Keperawatan Paliatif di Rumah Sakit Umum Daerah Lagita. *Komunitas Penerbitan Keperawatan*. 8(4), 336–349. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p01>
- Effendy, C., 2015. *The Quality of Palliative Care for Patients with Cancer in Indonesia [disertasi]*. Radboud Universiteit Nijmegen.
- Indarwati, R., Fauziningtyas, R., Kuncahyo, G.D., Tristiana, R.D., Chan, C.M., Smith, G.D., 2019. Palliative and End-of-Life Care's Barriers for Older Adults. *Working with Older People*. 23(1), 72-80. <https://doi.org/10.1108/WWOP-08-2019-0021>
- Kemendes RI., 2016. Modul TOT paliatif Kanker Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Perangin-angin, M.A., 2019. Pengetahuan dan sikap Mahasiswa Keperawatan tentang Keperawatan Paliatif di Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Keperawatan Klabat*. 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.383>
- Peranginangin, M., 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit Advent Bandung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2231>
- Poerin, N.O., Arisanti, N., Sudjud, R.W., Setiawati, E.P., 2019. Gambaran Persepsi Masyarakat tentang Keberadaan Pelayanan Paliatif di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 4(3), 133–139.
- Putri, A.A.N., Suryanto., 2020. Model Layanan Psikososial (Psychosocial Care) dalam Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Payudara: Prosiding Seminar Nasional 2020. Yogyakarta: 29 Februari 2020, 98-109.
- Rachmawati, W.C., 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media, Malang.
- Rahayu, U.L., 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif. [skripsi]. Universitas Indonesia.
- Shatri, H., Faisal, E., Putranto, R., Sampurna, B., 2020. Advanced Directives pada Perawatan Paliatif. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(2), 125–132. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i2.315>

- Siagian, E., Perangin-angin, M., 2020. Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 10(3), 125–132. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.587>
- Yodang., 2018. *Buku Ajar Keperawatan Paliatif Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2015*. Trans Info Media, Jakarta.